

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Efektivitas berasal dari kata efektif, yang berarti membawa hasil atau berhasil guna, dan metode bandongan adalah kiai membacakan, menerjemahkan, serta memberikan arti dan pemahaman terhadap kitab tertentu, sedangkan para santri memperhatikan apa yang dibaca kiai serta memberikan harkat dan arti pada kitab yang dibaca kiai. Kitab Riyadul Badi'ah adalah kitab mendasar atau ula pada pondok pesantren klasik dalam tingkat pengajarannya, dan kitab ini dikarang oleh Syekh Muhammad Hasbullah yang merupakan seorang ulama klasik bermadzhab Syafi'i, dan Fiqih secara etimologi artinya paham, sedangkan secara istilah fiqih artinya memahami sesuatu secara mendalam.

Berdasarkan temuan-temuan dan hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan metode bandongan terhadap kajian Kitab Riyadul Badi'ah di Pondok Pesantren Riyadul 'Awamil Curug Kota Serang Banten yaitu:
 - a. Santri terlebih dahulu kumpul di majelis pengajian untuk menunggu kiai datang memimpin bandongan

- b. Kiai datang ke majelis lalu mengucapkan ta'udz dan basmlah untuk mengawali kegiatan
 - c. Kiai membaca kitab Riyadul Badi'ah dengan menggunakan Bahasa Jawa Serang dan santri mencaret kitab dengan menggunakan tulisan kode-kode Jawa
 - d. Kiai menerangkan materi fiqih dengan menggunakan Bahasa Sunda dan santri menyimak
 - e. Pada pertengahan maupun akhir pembelajaran kiai menyelipkan cerita-cerita humor dan nasihat-nasihat kepada santri agar tidak mengantuk
 - f. Kiai dan santri membaca salawat Ya Allah Biha pada akhir pembelajaran
2. Pengetahuan fiqih santri Pondok Pesantren Riyadul 'Awamil sebelum dan sesudah melaksanakan metode bandongan menggunakan acuan afektif untuk menentukan bagaimana pengetahuan fiqh santri

Dan hasilnya berdasarkan sebelum pemberian tes kepada santri peneliti mendapatkan yaitu:

- a. Santri belum mampu mencaret tulisan kode-kode jawa dasar ketika mencaret Kitab Riyadul Badi'ah
- b. Santri belum mampu membaca tulisan kode-kode jawa dasar

ketika sesudah mencaret Kitab Riyadul Badi'ah

- c. Santri belum mampu mendemostrasikan materi fiqih pada Riyadul Badi'ah seperti thaharah, pembatalan wudu, istinja, dan wudhu

Dan hasilnya berdasarkan sesudah pemberian tes kepada santri peneliti mendapatkan yaitu:

- a. Santri sudah mampu mencaret tulisan kode-kode jawa dasar ketika mencaret Kitab Riyadul Badi'ah
- b. Santri sudah mampu membaca tulisan kode-kode jawa dasar ketika sesudah mencaret Kitab Riyadul Badi'ah
- c. Santri sudah mampu mendemostrasikan materi fiqih pada Riyadul Badi'ah seperti thaharah, pembatalan wudhu, istinja, dan wudhu

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre experimental design* dengan jenis *pre test* dan *post test* dengan memberikan tes sebelum dan sesudah metode bandongan untuk mengetahui seefektif apa metode bandongan ini, populasi ada 240 santri dan 24 santri dijadikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus Suharsimi Arikunto (mengambil 10-25 persen dari populasi jika populasi lebih dari 100). Dan setelah diuji tes dinyatakan valid karena *pre test* dan *post test* karena

banyak yang valid dalam soalnya, tes juga dinyatakan normal karena memiliki nilai signifikansi diatas 0,5. Dan terakhir tes juga dinyatakan relevan karena alpha lebih besar dari 0,60

3. Efektivitas Metode Bandongan Terhadap Kajian Kitab Riyadul Badi'ah di Pondok Pesantren Riyadul 'Awamil Curug Kota Serang Banten

Efektivitas metode bandongan terhadap kajian Kitab Riyadul Badi'ah di Pondok Pesantren Riyadul 'Awamil Curug Kota Serang Banten terbagi menjadi empat materi yaitu:

- a. Thaharah
- b. Pembatalan wudhu
- c. Istinja
- d. Wudhu

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil observasi, observasi, tes, dan dokumentasi peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Santri lebih teliti dalam mendengarkan caretan dari kiai, karena kiai telah membacakan tulisan kode-kode jawa dengan pelan
2. Santri belajar kepada kakak tingkat santri yang lebih dulu angkatannya tentang caretan tulisan kode-kode jawa

3. Santri lebih sering mendemostrasikan materi fiqh pada Riyadul Badi'ah seperti thaharah, pembatalan wudhu, istinja, dan wudhu dalam kehidupan sehari-hari